

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dapat dianggap ada hubungannya dengan perkembangan sifat-sifat kepribadian tertentu yang mempengaruhi dan memotivasi anak untuk berperilaku dengan kemauan, kesadaran, dan tanggung jawab. Era pertumbuhan dan perkembangan yang dikenal dengan masa kanak-kanak dapat dikatakan diciptakan dalam periode mutlak kehidupan manusia, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Anak usia dini dapat disebut sebagai masa depan bangsa.¹

“Anak adalah generasi penerus bangsa, hingga kedatangannya diantisipasi, pertumbuhan dan perkembangannya diperhitungkan, dan diharapkan tercapainya cita-citanya menjadi manusia yang berguna di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat sekitar, dan negara secara keseluruhan.”²

Orang mungkin berpendapat bahwa tahun-tahun pembentukan kehidupan seseorang adalah periode yang istimewa dan tak ternilai harganya. Setiap anak perlu menerima pengasuhan dan pendidikan dalam lingkungan yang aman, sehat, penuh kasih sayang, dan tanggap. Ini adalah tugas orang tua, keluarga, dan lingkungan. Hal ini memerlukan dedikasi untuk mendorong pertumbuhan dan pembelajaran anak-anak.

Masa bayi awal adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa bagi anak-anak. Istilah "zaman keemasan" mengacu pada periode ini. Setiap anak adalah orang yang berbeda sebab mereka semua berbeda satu sama lain dalam beberapa hal. Anak-anak pada dasarnya adalah makhluk unik yang mengembangkan pengetahuan mereka sendiri.

¹Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 1.

²Maisarah, *Matematika Dan Sains Anak Usia Dini*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h. 1.

Anak-anak dilahirkan dengan potensi yang belum dimanfaatkan yang siap untuk tumbuh dan berkembang selama lingkungan menciptakan peristiwa dan pengaturan yang dapat mendorong perkembangan proses yang tidak disadari tersebut. Masa bayi awal adalah saat menciptakan dasar atau dasar dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan di masa depan, menurut evaluasi pedagogis.³

Dari uraian diatas, maka penulis mengambil kesimpulan pendidikan anak usia dini sangat tergantung kepada lingkungan dan sekitarnya. Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini sangat penting untuk dilaksanakan dan harus diperhatikan agar tujuan pendidikan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa terwujud.

Sebab anak dapat memahami keadaan orang tuanya, kemandirian menjadi sumber kebanggaan bagi orang tua. Anak yang tidak mampu berfungsi secara mandiri akan menjadi beban bagi orang tuanya saat mengerjakan tugas-tugas yang menantang. Orang mungkin berargumen bahwa kemandirian adalah fitur penting dari keberadaan manusia yang harus dikembangkan untuk menghindari hambatan pertumbuhan. Hal ini perlu dididik agar tidak menghambat tumbuh kembang anak agar dapat menjalankan urusan-urusan mandiri sebab kemandirian tidak hanya diajarkan di rumah tetapi juga di sekolah.

Sebab setiap anak adalah individu yang berhak tumbuh dan berkembang secara maksimal, maka upaya memajukan pendidikan anak usia dini memerlukan upaya untuk mendidik dan membina kemandirian anak. Dunia anak-anak tentunya sangat berbeda dengan dunia orang dewasa.

Mereka adalah makhluk unik yang diciptakan Tuhan dengan pengetahuan dan insting masing-masing, oleh sebab itu pendidikan harus diberikan sejak usia dini. Kebutuhan utama, tentu saja,

³Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 3-5.

pendidikan berkualitas tinggi untuk menghasilkan khalifah yang dapat memerintah dengan baik di planet ini. Anak-anak diberikan peran penting oleh manusia sejak usia muda dalam mencapai tujuan menjadi anggota masyarakat yang produktif.

Seorang anak akan lebih mandiri jika sejak dini diusahakan untuk mendidik anak mandiri; hal ini menjelaskan kepada kita betapa pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk menciptakan generasi yang baik dan mandiri. Sering kali, meskipun mereka sudah dewasa, anak-anak yang telah mencapai usia tujuh tahun masih bersikeras untuk punya "kelonin" ketika waktunya tidur, bahkan ingin selalu tidur dengan orang tuanya, atau perlu terus menerus makan, mandi, dan popok. Anak-anak terkadang masih dimanjakan saat dewasa sebab tidak pernah diajarkan dan dikondisikan sejak dini untuk hidup mandiri.⁴

“Pendidikan anak usia dini punya peran yang signifikan dalam pertumbuhan dan arah masa depan anak sebab pendidikan yang dimulai pada usia muda akan meninggalkan jejak positif jika dihayati sepanjang tahun-tahun pembentukannya dalam lingkungan yang positif, harmonis, serasi, dan menyenangkan.”⁵

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan bodoh, dan Dia memberi kamu pendengaran,

⁴Atalia, Dkk, *Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini*, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2021, h. 194.

⁵Martinis Yamin, *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 3.

penglihatan, dan hati yang banyak, agar kamu bersyukur.”
(Q.S. An-Nahl : 78)⁶

“Upaya pendidikan apa pun tidak dapat berhasil tanpa belajar, yang merupakan komponen terpenting. Batasan dan makna belajar adalah perubahan dan kapasitas untuk berubah. Manusia dibebaskan dari ketidaktahuan sebab kemampuannya untuk berubah”.

Manusia telah punya kemampuan untuk belajar sejak lahir, yakni melalui perolehan pendengaran, penglihatan, dan indra lainnya. Hingga dalam menghadapi persaingan yang lebih sengit antar negara lain yang lebih dulu maju sebab belajar, manusia mampu berperan penting dalam mempertahankan eksistensi sekelompok orang (suatu negara). Realitas tragis juga dapat terjadi dari persaingan ini sebab, dengan melihat fakta-fakta tersebut di atas, penting bagi kita untuk mempertimbangkan potensi al-Qur'an untuk pembelajaran manusia yang perlu dikembangkan untuk menghasilkan manusia yang menghargai ilmu dan bermanfaat bagi umat manusia. dunia daripada mendatangkan malapetaka di atasnya.⁷

Mengembangkan kemandirian anak dan segudang potensi yang sudah dimilikinya merupakan salah satu tujuan terpenting yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak. Sebab prospek kegiatan pembangunan yang dimiliki, hal ini dipandang sebagai yang paling penting. Anak mampu mengikuti perkembangan zaman dan tidak tersesat dalam arus kemajuan, sekalipun kemajuan itu belum tentu berdampak positif.

Jika kita berbicara tentang pendidikan anak usia dini, kita tidak dapat melepaskannya dari metode atau cara pemberian pendidikan ini agar anak-anak santai, bersenang-senang, tidak merasa tertekan, atau kreativitasnya terhambat. Dengan pendidikan yang memasuki masa emasnya, anak-anak akan punya kualitas di masa depan. Namun jika

172. ⁶Siregar Idris, *Tafsir Ayat-Ayat Terbiyah*, (Yogyakarta: Truss Media Grafika, 2020), h.

⁷ Ibid. 173.

kita berbicara tentang pendidikan anak usia dini, kita tidak dapat memisahkannya dari metode atau cara lain tersebut. Selain menghasilkan generasi yang mandiri, tujuan pendidikan anak usia dini tentunya adalah untuk mengembangkan anak, dan tujuan tersebut dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.⁸

Dari hasil observasi yang di laksanakan peneliti di RA Dharma Wanita Persatuan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil bahwa perkembangan kemandirian anak sudah baik. Terlihat pada saat peneliti masuk ke dalam kelas dan tidak ada orang tua dari murid yang menemani anaknya di dalam kelas dan juga melihat ketika para murid sedang belajar, mereka sangat mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan gurunya tanpa meminta bantuan untuk mengerjakan tugas itu sampai selesai. Maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya guru di RA Dharma Wanita Persatuan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil dalam melatih kemandirian anak-anak di RA tersebut.

B. Rumusan Masalah

Menurut uraian awal penulis tentang latar belakang dan pernyataan kajian masalah, yakni:

1. Apa saja bentuk kemandirian anak usia dini di RA Dharma Wanita Persatuan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil ?
2. Apa saja upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Dharma Wanita Persatuan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian punya tujuan :

1. Untuk mengetahui bentuk kemandirian anak di RA Dharma Wanita Persatuan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil

⁸Martinis Yamin, *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 195.

2. Untuk mengetahui upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Dharma Wanita Persatuan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi Anak Didik

Anak-anak di RA Dharma Wanita Persatuan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil dibantu dan difasilitasi untuk mendidik mereka mengembangkan kemandirian sesuai dengan faktor perkembangan tersebut.

2. Bagi Guru

Hal ini dimaksudkan agar menjadi inovasi dalam melatih kemandirian anak, serta lebih memperhatikan kebutuhan anak dalam menyampaikan kegiatan pendidikan yang menarik.

3. Bagi Sekolah

Hal ini dimaksudkan agar dapat menjadi sumber yang dapat digunakan untuk menyediakan sarana dan bahan belajar yang belum tersedia saat ini.

4. Bagi Penulis

Studi ini sangat membantu dalam menyelesaikan prasyarat untuk gelar sarjana (S1) dari Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan kegunaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara